BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan membaca menjadi upaya penting bagi setiap orang, khususnya bagi pelajar karena akan meningkatkan daya ingat dan kecerdasan. Membaca diartikan kegiatan yang dilakukan dengan memfokuskan mata dan pikiran kearah sumber bacaan. Sumber bacaan yang disajikan pada peserta didik harus menyesuaikan tingkatan dan usia supaya lebih mudah dipahami. Buku bacaan teks sangat krusial dalam berlangsungnya pembelajaran guna memudahkan siswa dalam membaca dan memahami materi. Pembelajaran ketika ini memakai kurikulum 2013 yang mana sejarah perkembangan kurikulum pada Indonesia sudah diadakan 9 kali minimun kurikulum, tercantum temuan ataupun pengembangan kurikulum di tahun 2013 yang dikenal dengan KURTILAS kurikulum 2013. Pergantian awal mencoba memakai proses rencana pelajaran 1947 pengganti segala sistem pembelajaran era Belanda. Rencana pelajaran 1947 terletak pada zamannya "konformisme perkembangan" (194-1956). Dapat ditarik konkulasi bahwa di zaman tersebut lebih mengutamakan karakter manusia (Shafa, 2014: 81). Pergantian kurikulum pendidikan juga diikuti dengan perubahan bahan ajar. Peralihan buku ajar inilah yang menjadi penekanan keseluruhan siswa serta guru untuk digunakan sebagai sumber belajar dan pembelajaran.

Faktor dominan yang akan menentukan hasil akhir proses pembelajaran. Hal itu salah satunya adalah permasalahan pada buku teks yang digunakan sebagai buku acuan utama para peseta didik. Belajar dalam konteks ilmiah mencakup dua hal yaitu terminologi dan konsep yang akan mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadahi. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik untuk memiliki literasi yang utuh (Nurhidayati, 2019: 253). Buku teks bacaan yang diterapakan di sekolah sepatutnya menjadi acuan wajib bagi pengajar /guru serta siswa untuk berlangsungnya pembelajaran. Buku teks yang

disediakan oleh pemerintah sebagai penerapan kurikulum 2013 salah satunya buku bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 untuk SMA / MA / SMK /MAK kelas XII yang menjadi pegangan peserta didik sebagai sarana belajar. Menurut Binti (2012 : 32) buku teks dirangkap serta diperiksa terlebih dahulu oleh pihak-pihak terkait di bawah koordinasi Kementerian pendidikan dan kebudayaan, buku tersebut merupakan buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.

Menurut Sulistyorinin (2006: 1-10) keterbacaan adalah ukuran suatu buku bacaan untuk diukur sejauh mana kesulitan atau kemudahan isi teks dimengerti atau tidaknya bagi peserta didik. Keterbacaan yaitu sistem penilaian serta pengukuran pada buku teks dan diukur menggunakan dengan tes keterbacaan. Oleh karena itu buku teks yang digunakan haruslah memperhatikan perkembangan siswa, artinya penulis buku meyakini bahwa semua yang tertulis dalam buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, tema bacaan yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa juga mengakibatkan rendahnya tingkat keterbacaan (Nurhidayati, 2019:266). Latar belakang peneliti meneliti mengenai keterbacaan bermula pada saat peneliti ikut serta dalam kegiatan bimbingan belajar yang di bentuk oleh salah satu guru bernama Pak Nurokhman salah satu guru di kecamatan Losari. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan selama 2 bulan menjelang kegiatan UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Peserta Bimbel (Bimbingan Belajar) dikuti 10 siswa masing-masing dari tingkatan kelas XI dan kelas XII, buku yang dipelajari yaitu buku bahasa Indonesia dan IPA. Buku yang digunakan yaitu buku rujukan dari sekolah yakni buku terbitan Kementerian pendidikan dan kebudayaan kelas XII salah satunya buku teks “Bahasa Indonesia Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 Kelas XII”. Kegiatan Bimbel berjalan dengan baik secara rutin setiap 2 kali dalam satu minggu dalam kegiatan Bimbel (Bimbingan Belajar) beberapa siswa ada yang kurang memahami isi teks bacaan sehingga siswa harus dibimbing untuk lebih memahami setiap kalimatnya dari isi teks tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti sajikan di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana "Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 Kelas XII Berdasarkan Formula Grafik Raygor dan Grafik Fry" apakah hasilnya sesuai atau tidak untuk tingkatan kelas XII. Alasan formula grafik Raygor dan grafik Fry yang dipilih untuk mengukur keterbacaan buku tersebut dari beberapa formula keterbacaan yang dikembangkan yaitu ada 6 Formula diantaranya Flesch, Fog Idex, SMOG, Grafik Raygor, Grafik Fry, dan Formula BI (Gilliland dalam Yasa, 2013:239). Peneliti mengambil formula grafik Raygor dan grafik Fry untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks karena waktu yang dibutuhkan lebih efisien digunakan sebagai alat ukur keterbacaan buku teks.

Menurut Solin (2005: 315-328) grafik Raygor berbalik dengan grafik Fry dilihat dari garis-garis pengalang tingkatan kelas dalam grafik Raygor lebih mengarah ke atas. Letak demikian itu singkron dengan cara mengurutkan data jumlah kalimat yang bertolak belakang. Tepi letak jumlah suku kata dipakai untuk membagikan kata-kata panjang, ada pun dapat dibuktikan dengan jumlah kata sulit jika kata tersebut disusun terdiri dari 6 buah huruf atau lebih. Penelitian ini berguna bagi siswa dan guru kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Buku teks yang sesuaibagi siswa maka akanlebih mudah dimengerti dalam mendalami materi. Menjadi hal penting untuk guru dalam memilih buku teks sebagai sarana pembelajaran di sekolah salah satunya buku "Teks Bahasa Indonesia Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 Kelas XII". Sangat penting dilakukan penelitian ini guna mengetahui keterbacaan sebuah buku, karena buku teks menjadi acuan guru sebagai pengajar, siswa sebagai pelajar, dan pembaca sebagai sumber referensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 kelas XII jika diukur menggunakan formula grafik Raygor dan grafik Fry?
2. Apa saja jenis teks yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini bertujuan.

1. Mendeskripsikan perbedaan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 kelas XII jika diukur menggunakan formula grafik Raygor dan grafik Fry.
2. Mendeskripsikan jenis teks yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 Kelas XII berdasarkan formula grafik Raygor dan grafik Fry.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini semoga dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai tingkat keterbacaan buku teks pelajaran bahasa Indonesia terbitan Kementerian pendidikan dan kebudayaan edisi revisi 2018kelas XII. Bagi peneliti yang akan datang dapat sangat bermanfaat karena menjadi sarana tolak ukur dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini sangat penting bagi guru karena bisa dijadikan sebagai rujukan supaya lebih teliti dalam pemilihan buku teks pelajaran, khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia di tingkatan SMA/SMK.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatakan siswa agar gemar membaca dan memahami buku teks bacaan yang disediakan guru.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi atau rujukan terkait penelitian yang berkaitan dengan keterbacaan pada buku teks bahasa Indonesia di SMA/SMK.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON